

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan dan ilmu tentang cara berfikir untuk memahami dunia sekitar. Pada umumnya matematika itu dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang dipergunakan dalam ilmu lain. Ini berarti matematika berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa matematika dalam mengkomunikasi ide atau gagasan.

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 (Tatang, 2007: 47) adalah: 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, 2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, 3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan 4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan.

Berdasarkan tujuan diatas terlihat bahwa pembelajaran matematika sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasannya yang berguna dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari ialah komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Susanto, 2013:213). Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, orang dapat menyampaikan dengan berbagai bahasa termasuk bahasa matematis. Dalam proses pembelajaran matematika, berkomunikasi dengan menggunakan komunikasi matematis ini perlu ditumbuhkan, sebab salah satu fungsi pembelajaran matematika yaitu cara megkomunikasikan gagasan secara praktis, sistematis dan efesien.

Kemampuan komunikasi matematika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahui melalui peristiwa dialog sehingga terjadi pengalihan pesan. Kemampuan komunikasi dalam matematika sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Tanpa adanya komunikasi yang benar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar sesuai rencana. Komunikasi dengan menggunakan simbol dan diagram dalam pembelajaran matematika akan sangat penting dan akan lebih mempermudah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Menurut Haji

(2012:115), kemampuan komunikasi matematika adalah kemampuan dalam menyampaikan ide-ide matematika, baik secara lisan tulisan maupun perbuatan. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran matematika, oleh sebab itu kemampuan komunikasi termasuk dalam salah satu komponen dalam standar proses dari matematika sekolah.

Namun kenyataan yang ada di lapangan berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Mayoritas siswa mempelajari matematika hanya sesuai dengan apa yang diajarkan guru. Ada juga sebagian siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit sehingga kemampuan komunikasi matematikanya masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa, menunjukan bahwa siswa sangat sulit dalam mengerjakan soal khususnya pada penyajian data statistika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami maksud soal serta merumuskan apa saja yang diketahui dalam soal sehingga perhitungan atau penyelesaian dari jawaban siswa masih salah. Beberapa siswa bahkan sangat enggan untuk menyelesaikan soal yang mereka anggap sulit, sehingga mereka hanya menyalin jawaban dari teman lain. Siswa juga kesulitan dalam membaca data pada diagram, serta menyimpulkan maksud dari data yang ada di diagram itu. Beberapa siswa juga keliru dalam menyajikan data dalam bentuk diagram.

Ada beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tetapi ketika diminta untuk menuliskan kembali jawaban di buku catatan mereka, siswa

tersebut tidak mampu menulis jawaban yang diungkapkan sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, ada siswa yang mampu menulis jawaban mereka di buku catatan namun siswa tersebut tidak mampu menjelaskan apa yang hendak ditulisnya itu dan bagaimana cara dia menyelesaikan soal sehingga mendapatkan jawaban seperti itu.

Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ialah kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan apa yang diketahui dalam soal masih rendah. Dalam kegiatan diskusi ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil pemikirannya. Siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh siswa lain. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal sejenis dengan soal yang sudah diselesaikan oleh guru dan siswa menginginkan guru yang menyelesaikan soal yang jenisnya berbeda dengan yang sudah diterangkan. Disini dapat dilihat bahwa komunikasi matematika siswa masih rendah baik secara tulisan maupun secara lisan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul ***“Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Pada Materi Statistika”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Siswa kesulitan menyajikan data dalam bentuk diagram.
2. Siswa belum mampu membaca data secara benar yang telah disajikan dalam bentuk diagram.

3. Kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan apa yang diketahui dalam soal masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi statistika di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri Batudaa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa kelas XI Madrasa Aliyah Negeri Batudaa Pada Materi Statistika?”***

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi statistika.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa, khususnya pada pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematika sehingga tidak hanya terbatas pada apa yang diajarkan oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kemampuan komunikasi matematika siswa serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sebagai seorang calon pendidik.